

**PERAN SERTA GURU NON PAI SD NEGERI DATAR SUMBANG
DALAM IMPLEMENTASI KTSP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S 1) dalam disiplin ilmu Pendidikan Islam**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

JAIS

NIM. 072339544

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jais

NIM : 072339544

Jenjang : S 1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Serta Guru Non PAI Sekolah Dasar Negeri Datar Sumbang dalam Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di Tahun Pelajaran 2009/2010

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Nopember 2009

Yang menyatakan

Jais

NIM 07233954



DEPARTEMAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO
Jl. Jendral A. Yani No. 40 A Purwokerto Telp. (0281) 635624 Kode Pos 5316

PENGESAHAN

Skripsi Sdr. : Jais
NIM : 072339544
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Serta Guru Non PAI Sekolah Dasar Negeri Datar Sumbang dalam Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di Tahun Pelajaran 2009/2010

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal 13 Pebruari 2010 dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian dalam rangka menyelesaikan Studi Program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Purwokerto, 25 Maret 2010

Dewan Penguji Munaqosah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Machfudin
NIP 19611008 199103 1 001

Hj. Tutuk Ningsih, MPd.
NIP 19640916 199803 2 001

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO

Drs. H. M.H. Muflihin, M.Pd.
NIP 19630302 199103 1 005

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Irsyad, M.Pd.I
NIP 19681203 199403 1 003

Siswadi, M.Ag.
NIP 19701010 200003 1 004

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto

Drs. H. Khariri, M.Ag.
NIP. 19570911 198503 1 004

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Judul Skripsi

Jais

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Purwokerto, 26 Januari 2010

Kepada :

Yth. Kepala Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Selelah dilakukan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudara :

Nama : Jais

NIM : 072339544

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Serta Guru Non PAI Sekolah Dasar Negeri Datar Sumbang dalam
Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di Tahun Pelajaran 2009/
2010

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Drs. H. MH. Muflihin, M.Pd.

NIP 19630302 199103 1 005

MOTTO

Motto :

Artinya : Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajar pada manusia apa yang tidak diketahuinya. QS. Al 'Alak : 3-5)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku almarhum Sudari dan almarhumah Sairah,
2. Istri dan anak-anakku tercinta,
3. Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto,
4. Kepala Sekolah, guru, dan siswa SD Negeri Datar,
5. Sahabat dan handai taulan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Subkhanahuwa ta'ala, karena atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya dapat terselesaikan penyusunan skripsi berjudul “Peran Serta Guru Non Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Datar Sumbang dalam Implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di Tahun Pelajaran 2009/2010”. Skripsi disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam .

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan yang datang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada :

1. Drs. H. Khariri, M.Ag., Ketua STAIN Purwokerto,
2. Drs. Moh. Roqib, M.Ag., Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto,
3. DR. Naqiyah, M.Ag., Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto,
4. Drs. M. Najib, M. Hum., Pembantu Ketua III STAIN Purwokerto,
5. Drs. Subur, M.Ag., Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto,
6. Drs. Sunhaji, Ketua Program Studi PAI STAIN Purwokerto,
7. Drs. H. M.H. Muflikhin, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir dengan penuh kesabaran dan keikhlasan,
8. Kepala Sekolah dan guru SD Negeri Datar yang telah memberikan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap, mudah-mudahan segala bantuan yang telah diberikan senantiasa

mendapat balasan yang sesuai dari Allah Subkhanahuwata'ala.

Semoga skripsi yang telah disusun dapat memberi manfaat sebesar-besarnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam. Amin.

Purwokerto, Nopember 2009

Penulis,

Jais

NIM 072339544



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Pengesahan	iii
Nota Pembimbingan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masaalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II GURU NON PAI DAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN	
A. Guru Non PAI	14
1. Pengertian Guru NON PAI	14
2. Guru Kelas dan Penjas Orkes	16
3. Tugas Guru Non PAI	17
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	23
1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	23
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	24
3. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	26
4. Fungsi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	34

5. Langkah-langkah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	35
6. Rambu-rambu Penyusunan KTSP	36
7. Kendala Penyusunan KTSP	39
8. Pendidikan Agama Islam	40
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI DATAR	
A. Letak Geografis SD Negeri Datar	51
B. Sejarah SD Negeri Datar	51
C. Struktur Organisasi SD Negeri Datar	52
D. Keadaan Kepala Sekolah, Guru Penjaga dan Siswa SD Negeri Datar	53
E. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Datar	54
F. Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD Negeri Datar	59
BAB IV KERJASAMA GURU-GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DATAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PAI	
A. Penyusunan Silabus	61
B. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal	65
C. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	68
D. Praktek Pengamalan Pendidikan Agama Islam	71
E. Evaluasi	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	75
B. Saran	75
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	xii

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Penjaga SD Negeri Datar
- Tabel 3.2 : Keadaan Siswa SD Negeri Datar
- Tabel 3.3 : Keadaan meubeler SD Negeri Datar
- Tabel 3.4 : Buku Pelajaran SD Negeri Datar
- Tabel 3.5 : Alat Peraga SD Negeri Datar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, agama memiliki dimensi sangat urgen, karena agama menjadi pemandu dan pegangan bagi setiap manusia untuk mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari pentingnya agama dalam kehidupan, maka internalisasi nilai-nilai agama bagi setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang dapat di bentuk dan dikembangkan melalui pendidikan.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi salah satu muatan kurikulum yang harus diajarkan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Sebagai konsekuensi akan hal tersebut, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus diberikan kepada setiap peserta didik sejak dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

Sebagai muatan wajib dalam kurikulum pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan kepada peserta didik dengan visi untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik secara personal maupun sosial.

Berdasarkan visi yang dibangun, maka pelajaran Pendidikan Agama Islam

diharapkan dapat menghasilkan manusia yang senantiasa berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta berperan aktif dalam membangun peradaban dan keselarasan hidup, khususnya dalam membangun peradaban bangsa yang lebih bermartabat. Lahirnya manusia yang demikian itu dapat menjadikan setiap peserta didik menjadi manusia yang memiliki ketangguhan dalam menghadapi segala tantangan, hambatan, dan perubahan yang terus terjadi dalam tata pergaulan masyarakat yang bersifat lokal, nasional maupun global.

Visi Pendidikan Agama Islam sebagaimana disebutkan di atas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersebut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Indikator-indikator yang menandai perkembangan potensi peserta didik tersebut merupakan pencerminan dari manusia yang memiliki harkat dan martabat (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2003).

Keseluruhan pencapaian visi Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan di atas hanya akan terwujud apabila sekolah sebagai institusi yang mengelola proses pembelajaran dapat melaksanakan kurikulum yang telah disusun dan dimiliki. Tuntutan tersebut merupakan hal yang wajar, terlebih setelah diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun pelajaran 2007/2008.

Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kebijakan baru penyelenggaraan pendidikan dalam prakteknya mendapat berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, termasuk guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum. Dari

wawancara yang pernah peneliti lakukan, diperoleh beberapa jawaban yang beragam, antara lain : KTSP merupakan terobosan baru sebagai langkah antisipatif dalam menghadapi dinamika jaman yang terus berubah secara cepat, KTSP sama dengan kurikulum yang pernah diberlakukan hanya berubah nama, KTSP dapat terwujud apabila ada kesungguhan dari sekolah dan guru. Ada pula yang beranggapan, bahwa KTSP hanya akan membebankan tugas guru.

Dari beberapa jawaban yang diperoleh, ternyata terdapat jawaban yang dapat dijadikan sebagai pemberi semangat dan dorongan bagi guru jika dikaitkan dengan tugas profesional guru. Guru dan sekolah sebagai pelaksana kurikulum dalam pelaksanaan KTSP diberikan kewenangan untuk menyusun dan melaksanakan kurikulumnya sendiri.

Implikasi atas kebijakan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah memberikan keleluasaan kepada sekolah sebagai satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pola pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan tingkat perkembangannya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. Definisi Operasional

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa istilah yang perlu diberi batasan dengan maksud agar tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami dan memberikan penafsiran atas bagian-bagian yang termuat dalam skripsi.

1. Peran Serta Guru Non PAI SD Negeri Datar

Peran serta guru Non PAI SD Negeri Datar adalah hal yang dikerjakan oleh Guru selain guru PAI di SD Negeri Datar dalam pelaksanaan KTSP Pendidikan Agama Islam.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai usaha sadar untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikembangkan sebagai upaya penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

IAIN PURWOKERTO

4. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan PAI

Implementasi KTSP adalah pelaksanaan dari pokok-pokok pikiran dalam kurikulum satuan pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang terdiri dari muatan lokal, pengembangan mata pelajaran, pengaturan beban, dan kelulusan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa peran serta guru non PAI SD Negeri Datar Sumbang dalam implementasi KTSP Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2009/2010 adalah segala hal yang dikerjakan oleh

guru non PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kurikulum operasional pelajaran PAI dalam rangka memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah di uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran serta guru non PAI SD Negeri Datar dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam di tahun pelajaran 2009/2010 ?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Memperoleh gambaran tentang peran serta guru non PAI SD Negeri Datar dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan PAI di tahun pelajaran 2009/2010.
- b. Memperoleh gambaran tentang upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kendala berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Datar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, hasil penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian

dalam lingkup studi pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

- b. Bagi Pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun dan menentukan kebijakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan laporan hasil penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan kajian terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu dan buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan judul skripsi.

Kajian dilakukan sebagai bahan dan sumber referensi penulisan hasil penelitian. Beberapa buku sebagai bahan dan sumber referensi yang telah peneliti kaji seperti tersebut di bawah ini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut termuat hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pendidikan secara umum maupun khusus, kurikulum pendidikan, dan hal lain yang

berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Artinya, dalam undang-undang tersebut terdapat hal-hal yang bersifat mendasar dan terkait erat dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Peneliti telah mempelajari pula Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2006. Dalam panduan tersebut, terdapat beberapa hal yang sangat berkaitan dengan penulisan hasil penelitian, seperti : struktur dan muatan kurikulum, pengembangan kurikulum, silabus pembelajaran dan pengembangannya, dan beban belajar. Dalam keempat bagian tersebut termasuk hal-hal yang menyangkut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Buku berikutnya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22, 23, 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Dalam peraturan tersebut terdapat tentang isi kurikulum dan standar kelulusan dari setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk jenjang Sekolah Dasar.

Peneliti juga mengkaji Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diterbitkan oleh Penerbit Sinar Grafika tahun 2005. Di dalam peraturan tersebut termuat pemahaman tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Sarana Prasarana. Pemahaman

tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan beberapa standar yang disebutkan sangat relevan untuk kepentingan penyusunan hasil penelitian.

Berkait dengan ketentuan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005, maka sekolah sebagai satuan pendidikan berkewajiban untuk mengimplementasikan ketentuan yang telah ada dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada hakekatnya adalah pelaksanaan kurikulum dan segala perangkatnya yang telah disusun dan diteapkan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dalam prakteknya, implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi berbagai aspek yang saling berkait, karena merupakan sistem. Aspek-aspek dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi : penetapan tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan perangkat pendukungnya yang terdiri dari silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam aspek-aspek tersebut terdapat unsur yang sangat berkait dengan tugas pokok guru, yaitu penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Literatur lain adalah buku yang berjudul Belajar dan Pembelajaran yang disusun oleh Dimiyati dan Mudjiono yang diterbitkan oleh Penerbit Rineka Cipta pada tahun 2006. Di dalam buku tersebut, terdapat bagian yang secara khusus membahas tentang kurikulum dan pengembangannya serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kajian terhadap buku ini penting, karena dapat dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan laporan hasil penelitian.

Sumber khusus yang berkait dengan Pendidikan Agama Islam adalah buku Pedoman Pendidikan Agama Islam terbitan Proyek Peningkatan Kependidikan Guru Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia tahun 1985/1986. Buku PBM Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar karangan Habib Thoha yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 1998.

Buku lain yang peneliti kaji adalah Metodologi Pendidikan Agama Islam terbitan Ditjen Kelembagaan Agama Islam tahun 2002. Pada ketiga buku tersebut banyak dibahas materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana guru harus melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran. Artinya, isi buku tersebut merupakan penjabaran atas isi dan cara-cara pelaksanaan isi kurikulum itu sendiri.

Peneliti mengkaji pula beberapa skripsi yang memiliki relevansi dengan judul skripsi yang peneliti angkat. Skripsi yang dimaksud berjudul Implementasi KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pucang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara yang ditulis oleh Umu Ro'fah pada tahun 2009. Fokus dalam penelitian tersebut adalah penerapan KTSP Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Pucang. Skripsi berikutnya yang peneliti kaji adalah skripsi yang ditulis oleh Rina Eka Setianingrum pada tahun 2009 dengan judul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 2 Cihonje Gumelar Banyumas. Fokus penelitian yang ditulis oleh Rina Eka Setianingrum adalah pelaksanaan KTSP mata pelajaran PAI di SD Negeri 2 Cihonje .

Berdasarkan telaah terhadap beberapa skripsi yang peneliti lakukan, terdapat persamaan antara skripsi terdahulu dengan skripsi yang akan disusun, yaitu

keduanya mengkaji implementasi pelaksanaan KTSP mata pelajaran PAI di jenjang Sekolah Dasar. Hal yang membedakan antara skripsi terdahulu dengan skripsi yang akan disusun adalah waktu pelaksanaan, dan lokasi penelitian. Saudara Umu Ro'fah meneliti penerapan KTSP di wilayah Kecamatan Bawang Banjarnegara dan saudara Rina Eka Setianingrum meneliti implemenetasi KTSP mata pelajaran PAI di wilayah Gumelar. Meskipun demikian, penelitian yang ditulis oleh keduanya dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam menyusun skripsi dengan judul Peran Serta Guru Non PAI SD Negeri Datar dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2009/2010.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah field reseach, yaitu penelitian yang mendeskripsikan segala hal berdasarkan catatan-catatan yang diperoleh selama dilaksanakannya penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Datar Unit Pendidikan Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. SD Negeri Datar dipilih sebagai lokasi penelitian dengan beberapa alasan, yaitu :

- a. SD Negeri Datar merupakan tempat peneliti bekerja sebagai guru, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya penelitian.
- b. Peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

c. Peneliti lebih memahami situasi dan kondisi lokasi penelitian.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru non PAI SD Negeri Datar sejumlah 6 (enam) orang.

4. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Datar Kecamatan Sumbang.

5. Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang dibutuhkan dalam penelitian digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh data penelitian tentang gambaran umum SD Negeri Datar.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada pihak yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang peran serta guru non PAI SD Negeri Datar dalam pelaksanaan KTSP. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru non PAI.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengungkap data-data dengan cara melihat catatan-catatan tertulis yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dijadikan sebagai alat bukti legal. Studi dokumentasi yang dipilih dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh berbagai data yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen KTSP.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik melalui kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penampilan data dan verifikasi data. Untuk memperoleh kesahihan data penelitian, sebelum proses analisis data digunakan triangulasi data, yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan cross chek hasil dari wawancara satu orang dengan orang lain, kemudian diperkuat dengan hasil studi dokumentasi dan observasi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan penutup, dengan rincian sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian pengesahan, nota pembimbingan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian isi skripsi memuat lima bab, yaitu :

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi tentang tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum yang terdiri dari sub bagian pengertian dan tugas guru PAI dan non PAI, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Bab ketiga tentang gambaran umum Sekolah Dasar Negeri Datar yang terdiri dari sub bagian letak geografis SD Negeri Datar, sejarah SD Negeri Datar, struktur organisasi SD Negeri Datar, keadaan kepala sekolah, guru, penjaga dan siswa SD Negeri Datar, keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Datar, dan kurikulum Pendidikan Agama Islam SD Negeri Datar

Bab keempat memuat kerjasama guru-guru Sekolah Dasar Negeri Datar dalam implementasi KTSP yang terdiri dari sub bagian penyusunan silabus, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, praktek pengamalan Pendidikan Agama Islam, dan evaluasi.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

GURU NON PAI DAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

A. Guru Non PAI

1. Pengertian Guru Non PAI

Pengertian tentang guru secara jelas dapat ditemukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan, bahwa guru merupakan bagian dari tenaga pendidik. Selanjutnya dijelaskan, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, titir, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat dua hal pokok yang dapat dipahami menyangkut guru, yaitu guru sebagai tenaga kependidikan dan tugas guru itu sendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Pengertian lain tentang guru secara lebih spesifik termuat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pengertian tentang guru di atas memiliki beberapa makna yang dapat dipahami, yaitu :

- a. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan

sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

- b. Guru sebagai tenaga profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
- c. Guru dapat melaksanakan tugas profesinya pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Uraian di atas selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjelaskan pengertian guru non Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, di Sekolah Dasar secara khusus tidak dikenal adanya guru mata pelajaran, yang ada hanya guru kelas, guru Pendidikan Agama dan guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan. Dengan demikian, maka yang dimaksud guru non PAI adalah guru kelas dan guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan.

Guru non Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan melaksanakan tugas lain sesuai bidang tugasnya. Tugas sebagaimana dimaksud masing-masing

dilaksanakan oleh guru kelas dan guru pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan.

2. Guru Kelas dan Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan

Guru kelas dan guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan merupakan kelompok guru yang dikenal di Sekolah Dasar, selain guru Pendidikan Agama Islam.

Guru kelas adalah guru yang secara fungsional menjalankan tugasnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan melaksanakan tugas lain sesuai bidang tugasnya pada kelas yang diampu. Di Sekolah Dasar, guru kelas terdiri dari guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Guru kelas sekaligus berlaku dan bertindak sebagai wali kelas untuk kelasnya sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh kepala sekolah melalui penetapan Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembagian Tugas Mengajar dan Pembimbingan. Terkait dengan tugas mengajar, maka guru kelas berkewajiban mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Muatan Lokal.

Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan adalah guru yang secara fungsional menjalankan tugasnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan melaksanakan tugas lain dalam bidang pendidikan jasmani olah raga kesehatan. Di Sekolah Dasar, guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan mengampu pelajaran dimaksud di kelas I, II, III,

IV, V, dan VI. Pelaksanaan tugas guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan atas dasar penugasan yang diberikan oleh kepala sekolah melalui penetapan Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembagian Tugas Mengajar dan Pembimbingan. Terkait dengan tugas mengajar, maka guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan berkewajiban melaksanakan tugas utamanya mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan dari kelas I sampai dengan kelas VI.

3. Tugas Guru Non PAI

Secara umum, tugas guru sangat beragam yang berimplentasi pada bentuk pengabdian guru dalam bidang-bidang sebagai berikut :

a. Bidang profesi.

Tugas guru dalam bidang profesi menyangkut hal-hal yang terkait dengan tugas guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

b. Bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan berkait erat dengan posisi guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki simpati yang tinggi dan dapat menjadi idola bagi pesera didik. Guru harus pula dapat memberikan dorongan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga peserta didik dapat berprestasi secara maksimal.

c. Bidang kemasyarakatan

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan berhubungan dengan bagaimana guru dapat memposisikan dirinya di tengah kehidupan masyarakat. Guru sebagai pribadi yang hidup di tengah masyarakat memiliki posisi strategis untuk mendorong dan menciptakan perubahan-perubahan dalam masyarakat ke arah yang lebih dinamis.

Tugas secara umum bagi guru sebagaimana disebutkan di atas sesungguhnya merupakan landasan atas tuntutan terhadap kompetensi guru, yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Sesuai dengan kompetensi guru dalam bidang profesinya, maka guru memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

a. Tugas guru kelas

1). Menyusun Rencana Pembelajaran

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama dari guru kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru kelas meliputi mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Muatan Lokal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun guru sesungguhnya merupakan kerangka acuan pelaksanaan proses belajar mengajar. Melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, diharapkan seluruh

proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2). Melaksanakan pembelajaran

Tugas berikutnya dari guru adalah melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan tindakan nyata atas rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, antara siswa dengan kelompok dan interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang ada.

3). Menilai

Menilai hasil belajar peserta didik menjadi tugas berikutnya dari guru kelas. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik, alat motivasi, dan bahan laporan kepada sekolah dan orang tua. Dalam penilaian, guru hendaknya dapat menilai seluruh aspek yang menjadi tuntutan penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Mengingat pentingnya penilaian, maka penilaian harus dilaksanakan sesuai kaidah-kaidah dan prinsip-penilaian penilaian yang berlaku.

4). Menganalisis hasil belajar

Analisis terhadap hasil belajar harus dikerjakan oleh guru kelas, karena melalui analisis hasil belajar akan dapat diketahui ketuntasan dan keidak

tuntasan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Hasil analisis digunakan untuk kepentingan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.

5). Memberikan program tindak lanjut

Memberikan program tindak lanjut adalah bagian tidak terpisahkan dari tugas profesional guru. Program tindak lanjut dilaksanakan oleh guru kelas setelah dilakukan kegiatan analisis. Program tindak lanjut berbentuk pengayaan pembelajaran bagi siswa tuntas belajar dan perbaikan pembelajaran bagi siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

6). Membimbing siswa

Tugas lain guru kelas adalah membimbing siswa dalam pembelajaran maupun dalam praktek materi pelajaran tertentu. Kegiatan pembimbingan dilakukan oleh guru agar apa yang dilakukan oleh siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun praktek pembelajaran materi tertentu terhindar dari kesalahan yang tidak diharapkan.

7). Melatih

Selain tugas-tugas di atas, guru kelas memiliki tugas untuk melatih siswa. Tujuannya adalah agar siswa memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan sesuai dengan tuntutan kurikulum maupun tuntutan kehidupan. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Penjasorkes, dan Muatan Lokal.

b. Tugas guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan

1). Menyusun Rencana Pembelajaran

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru menjadi kerangka acuan pelaksanaan proses belajar mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan diharapkan dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai.

2). Melaksanakan pembelajaran

Tugas berikutnya guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan adalah melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan tindakan nyata atas rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses pembelajaran itulah akan terjadi yang interaksi muli dimensional, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan kelompok, dan antara siswa dengan lingkungan belajar.

3). Menilai

Menilai hasil belajar peserta didik merupakan tugas berikutnya dari guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan. Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik, alat

motivasi, dan bahan laporan kepada sekolah dan orang tua. Dalam penilaian, guru hendaknya dapat menilai seluruh aspek yang menjadi tuntutan penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Mengingat pentingnya penilaian, maka penilaian harus dilaksanakan sesuai kaidah-kaidah dan prinsip-penilaian penilaian yang berlaku.

4). Menganalisis hasil belajar

Analisis hasil belajar harus dikerjakan oleh guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan. Melalui analisis hasil belajar dapat diketahui ketuntasan dan ketidak tuntas siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru selama pembelajaran. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk kepentingan kegiatan tindak lanjut pembelajaran.

5). Memberikan program tindak lanjut

Memberikan program tindak lanjut adalah bagian tidak terpisahkan dari tugas profesional guru. Program tindak lanjut dilaksanakan oleh guru setelah dilakukan kegiatan analisis hasil belajar. Program tindak lanjut berbentuk pengayaan pembelajaran bagi siswa tuntas belajar dan perbaikan pembelajaran bagi siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

6). Membimbing siswa

Tugas lain guru Pendidikan Jasmani Olah Raga Kesehatan adalah membimbing siswa dalam pembelajaran maupun dalam praktek materi

pelajaran tertentu. Kegiatan pembimbingan dilakukan oleh guru agar apa yang dilakukan oleh siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun praktek materi pembelajaran dapat terhindar dari kesalahan yang tidak perlu terjadi.

7). Melatih

Selain tugas-tugas di atas, guru guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan memiliki tugas untuk melatih siswa. Tujuannya adalah agar siswa memiliki sejumlah keterampilan yang diperlukan sesuai dengan tuntutan kurikulum maupun kehidupan. Keterampilan-keterampilan tersebut berupa keterampilan dalam mengaplikasikan pengetahuan olah raga dan kesehatan dalam kehidupan.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curere* yang berarti jalur pacu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kurikulum adalah susunan rencana pelajaran (1989 : 639)

Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Zais (dalam Dimiyati dan Hartono, 2006 : 264) mengartikan kurikulum sebagai berikut :

- a. kurikulum sebagai program pengajaran,
- b. kurikulum sebagai isi pelajaran,
- c. kurikulum sebagai pengalaman belajar yang direncanakan,
- d. kurikulum sebagai pengalaman di bawah tanggung jawab sekolah,
- e. kurikulum sebagai rencana (tertulis) untuk untuk dilaksanakan.

Pendapat lain tentang pengertian kurikulum dikemukakan oleh Tanner (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2006 : 264). Kurikulum adalah :

- a. kurikulum sebagai pengetahuan yang diorganisasikan,
- b. kurikulum sebagai modus mengajar,
- c. kurikulum sebagai arena pengalaman,
- d. kurikulum sebagai pengalaman,
- e. kurikulum sebagai pengalaman belajar terbimbing,
- f. kurikulum sebagai kehidupan terbimbing,
- g. kurikulum sebagai suatu rencana pembelajaran,
- h. kurikulum sebagai suatu sistem produksi secara teknologis,
- i. kurikulum sebagai tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kurikulum dapat dipahami, bahwa dalam kurikulum terdapat adanya hal-hal sebagai berikut : rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang terorganisir dan tersusun secara sistematis, adanya isi atau bahan yang akan diolah dalam pembelajaran oleh guru, adanya proses pencapaian tujuan yang memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan bimbingan dari guru, dan dalam pelaksanaan kurikulum melibatkan sekolah, guru, dan peserta didik.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan

di masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP, 2006 : 5).

Lahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan didasarkan pada ketentuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 22, 23 dan 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan dan Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.

Sebagai kurikulum operasional, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip :

- a. berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, dan lingkungannya,
- b. beragam dan terpadu,
- c. tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,
- d. relevan dengan kebutuhan kehidupan,
- e. menyeluruh dan berkesinambungan,
- f. belajar sepanjang hayat,
- g. seimbang antara kepentingan nasional dan daerah (BSNP, 2006 : 5-6)

Selain didasarkan pada prinsip-prinsip di atas, penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada beberapa acuan operasional yang harus dipedomani, yaitu :

- a. peningkatan iman dan takwa,
- b. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik,
- c. keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan,
- d. tuntutan pembangunan daerah dan nasional,
- e. tuntutan dunia kerja,
- f. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,

- g. agama,
- h. dinamika perkembangan global,
- i. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan,
- j. kondisi sosial budaya masyarakat setempat,
- k. kesetaraan jender,
- l. karakteristik satuan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan memiliki landasan yang jelas, disusun berdasarkan prinsip-prinsip dan kerangka acuan yang bersifat menyeluruh dengan memperhatikan segala dinamika yang terjadi di tengah kehidupan yang terus berubah secara cepat.

3. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Sebagai suatu sistem, kurikulum memiliki beberapa komponen yang saling memberi pengaruh antara komponen yang satu dengan komponen lainnya. Komponen-komponen dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesungguhnya merupakan pembangun kurikulum itu sendiri.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006 : 273) komponen kurikulum terdiri dari tujuan, materi/pengalaman belajar, organisasi, dan evaluasi.

Secara umum, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki beberapa komponen, yaitu :

a. Visi misi satuan pendidikan

Menurut Helgeson (dalam Mulyasa, 2007 : 176) visi adalah penjelasan tentang rupa yang seharusnya dari suatu organisasi kalau berjalan dengan baik.

Berbeda dengan Helgeson, menurut Gaffar visi adalah daya pandang yang jauh,

mendalam, dan meluas yang merupakan daya pikir yang abstrak yang memiliki kekuatan yang amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik dan tempat.

Menurut Morrisey, visi adalah representasi dari apa yang diyakini sebagai bentuk organisasi di masa depan dalam pandangan pelanggan, karyawan, pemilik dan stake holder lainnya. Pendapat lain menyatakan, bahwa visi adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari kemampuan, kebolehan dan kebiasaan dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang disebutkan, maka visi dapat dipahami sebagai cara pandang tentang gambaran masa depan yang diinginkan oleh seseorang atau organisasi sehingga dapat memberikan dorongan secara individu atau kelompok dalam organisasi.

Pengertian misi sangat berkait dengan visi, karena misi merupakan penjabaran lebih lanjut atas visi. Misi lebih mengarah pada hal-hal yang bersifat operasional dan nyata jika dibandingkan dengan visi. Dengan pengertian lain, bahwa misi adalah pelaksanaan atas visi yang dikembangkan.

Karena pentingnya visi misi dalam satuan pendidikan, maka setiap unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan harus memahami benar atas visi dan misi yang dikembangkan di masing-masing satuan pendidikan. Dalam konteks ini pula, kepala sekolah sebagai manajer di satuan pendidikan harus dapat mengkomunikasikan visi dan misi sekolah kepada seluruh pemangku

kepentingan yang ada di sekolah, yaitu guru, siswa, komite sekolah dan masyarakat dimana sekolah itu berada. Proses tersebut dapat dijalankan oleh kepala sekolah melalui kegiatan sosialisasi secara berkesinambungan.

b. Tujuan pendidikan sekolah

Tujuan pendidikan satuan pendidikan merupakan kerangka acuan dalam mengembangkan kurikulum di masing-masing tingkat satuan pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar, tujuan pendidikan diarahkan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan sebagaimana dimaksud merupakan tujuan yang masih bersifat sangat umum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, maka setiap satuan pendidikan harus dapat memberikan kontribusi yang nyata melalui kurikulum yang dikembangkan. Atas dasar itu pula, maka setiap satuan pendidikan dapat mengembangkan tujuannya sendiri dengan tetap mengacu pada konsep dasar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut menjadi bukti nyata, bahwa dengan pemeberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sekolah memiliki keleluasaan dan otonomi dalam mengembangkan satuan pendidikannya. Hal tersebut memiliki makna, bahwa tujuan sekolah yang satu dengan sekolah lainnya dapat beragam, namun tetap harus berada dalam koridor pencapaian tujuan pendidikan nasional.

c. Struktur mata pelajaran

Struktur mata pelajaran merupakan bagian dari muatan kurikulum. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, struktur kurikulum yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan terdiri atas :

- 1). kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,
- 2). kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian,
- 3). kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi,
- 4). kelompok mata pelajaran estetika,
- 5). kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan. (BSNP, 2006: 9)

Berdasarkan struktur kurikulum di atas, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kelompok pertama, yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Dalam pelaksanaan pengembangannya, kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang termuat dalam Standar Isi.

d. Kalender pendidikan

Komponen selanjutnya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kalender pendidikan. Kalender pendidikan merupakan kalender yang memuat berbagai kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam kurun waktu satu tahun pelajaran.

Penyusunan kalender pendidikan harus memperhatikan beberapa hal, yaitu : kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat dengan berpedoman pada Standar Isi (Mulyasa, 2007 : 179)

Berpedoman pada hal tersebut, maka dalam penyusunan kalender pendidikan harus memperhitungkan jam belajar efektif untuk pembentukan kompetensi

peserta didik dan menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

e. Silabus

Komponen lain dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Komponen tersebut merupakan bagian lampiran dari dokumen KTSP satuan pendidikan.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar. Dalam prakteknya, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan (Mulyasa, 2007 : 190). Dari pengertian tersebut dapat dipahami, bahwa silabus merupakan kerangka pembelajaran yang harus dipedomani oleh guru dalam bentuk garis-garis besar untuk pencapaian kompetensi tertentu oleh peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, silabus harus dapat menjawab pertanyaan :

- 1). Kompetensi apa yang harus dimiliki peserta didik.
- 2). Bagaimana cara mencapai kompetensi itu.
- 3). Bagaimana cara mengetahui peserta didik telah menguasai kompetensi itu.

Atas pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka pengembangan silabus harus berpedoman pada beberapa prinsip, yaitu :

- 1). Ilmiah, artinya seluruh materi dan kegiatan dalam muatan silabus harus

benar, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

- 2). Relevan, artinya ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
- 3). Fleksibel, artinya silabus harus dilakukan secara fleksibel dari sudut pandang pemikiran pendidikan dan kaidah dalam penerapan kurikulum.
- 4). Kontinuitas, artinya bahwa setiap program pembelajaran yang didesain dalam silabus memiliki keterkaitan satu dengan lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.
- 5). Konsisten, artinya bahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membentuk kompetensi peserta didik.
- 6). Memadai, artinya ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 7). Aktual dan kontekstual, artinya ruang lingkup kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian dengan memperhatikan perkembangan iptek dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata.
- 8). Efektif, artinya silabus harus dilaksanakan dengan memperhatikan keterlaksanaan proses dan tingkat pembentukan kompetensi.

- 9). Efesian, artinya silabus berkaitan dengan upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, penyusunan dan pengembangan silabus dapat dilakukan secara mandiri atau kelompok. Kegiatan yang dilaksanakan secara mandiri dapat dilakukan oleh guru, sedangkan secara kelompok melalui kegiatan KKG, baik KKG di tingkat sekolah maupun gugus.

Terkait dengan penyusunan silabus, menurut Mulyasa (2007 : 203-206), prosedur pengembangan silabus menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Mengisi kolom identitas
- 2). Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi
- 3). Mengkaji dan menganalisis kompetensi dasar
- 4). Mengidentifikasi materi pembelajaran
- 5). Mengembangkan pengalaman belajar
- 6). Merumuskan indikator pembelajaran
- 7). Menentukan Penilaian
- 8). Menentukan alokasi waktu
- 9). Menentukan sumber belajar

Selain harus berpedoman pada prosedur-prosedur di atas, dalam penyusunan silabus harus pula diperhatikan proses pengembangannya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan revisi.

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakekatnya rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi yang dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan

program jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran (Mulyasa, 2007 : 213)

Mengingat pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip yang harus dipedomani, yaitu :

- 1). Kompetensi yang dirumuskan harus jelas.
- 2). Sederhana dan fleksibel.
- 3). Kegiatan yang disusun dan dikembangkan harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4). Harus utuh dan menyeluruh.
- 5). Terdapat kordinasi antar komponen pelaksanaan program di sekolah.

Dengan memedomani prinsip-prinsip di atas, maka langkah-langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dapat ditempuh adalah

sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

- 1). Mengisi kolom identitas.
- 2). Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan.
- 3). Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 4). Merumuskan tujuan pembelajaran.
- 5). Mengidentifikasi matri standar berdasarkan materi pokok
- 6). Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- 7). Merumuskan langkah-langkah pembelajaran.
- 8). Menentukan sumber belajar yang digunakan.
- 9). Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik pensekoran (Mulyasa, 2007 : 222)

Dalam pelaksanaannya, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadi tugas yang harus dijalani oleh guru setiap kali akan melaksanakan

pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan tugas pokok dan fungsi guru sebagai tenaga profesional yang harus dapat dibuktikan melalui kompetensi profesional, satu diantaranya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

4. Fungsi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam beberapa segi memiliki fungsi yang sangat mendasar bagi upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, setidaknya bagi sekolah sebagai satuan pendidikan, guru sebagai pengelola proses pembelajaran dan kepala sekolah sebagai manajer.

a. Bagi sekolah

- 1). Memberikan otonomi yang luas bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik satuan pendidikannya dan dapat menggali dan mengelola potensi yang dimiliki.
- 2). Mendorong dan menciptakan tim kerja sekolah yang kompak dan transparan sesuai dengan fungsinya masing-masing.
- 3). Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan dan pengembangan program - program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1). Mendorong guru untuk dapat bekerja secara mandiri sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.
- 2). Membiasakan guru untuk memecahkan berbagai problem yang sering dihadapi dalam pembelajaran.

3). Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru.

c. Bagi Kepala Sekolah

1). Meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah sehingga dapat mengelola satuan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran.

2). Mewujudkan kepemimpinan sekolah yang demokratis yang tercermin melalui proses pengambilan keputusan - keputusan sekolah yang lebih transparan dan demokratis.

5. Langkah-langkah Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan produk satuan pendidikan, karena itu dalam penyusunannya melibatkan seluruh unsur yang ada di satuan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, maka penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan harus ditempuh melalui langkah-langkah yang benar, sehingga dapat dijadikan sebagai kerangka acuan pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Mulyasa (2007 : 173), setidaknya ada tujuh langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu :

- a. Menentukan fokus atau kompetensi dasar.
- b. Menentukan variabel atau indikator.
- c. Mementukan standar.
- d. Membandingkan standar dan kompetensi.
- e. Menentukan kesenjangan yang terjadi.
- f. Merencanakan target untuk mencapai standar.
- g. Merumuskan cara-cara dan program untuk mencapai target.

Langkah-langkah tersebut di atas bila dilihat secara hirarkhis dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Depdiknas menyiapkan perangkat peraturan, standar nasional dan penyiapan anggaran.
- b. Dinas Pendidikan provinsi melakukan penyesuaian buku teks dan penyesuaian aturan-aturan.
- c. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melibatkan Dewan Pendidikan, mengalokasikan anggaran, dan penyediaan fasilitas pendidikan.
- d. Sekolah melakukan kordinasi program, melibatkan Komite Sekolah, dan melaksanakan pelayanan administrasi.
- e. Guru menyiapkan rancangan kompetensi dan indikator kompetensi, serta materi pelajaran, penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilakukan oleh sekolah sebagai satuan pendidikan sudah berada pada tataran operasional sebagai penterjemahan atas perangkat peraturan yang diterbitkan oleh Depdiknas.

6. Rambu-rambu penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Sekalipun penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi kewenangan setiap satuan pendidikan, namun harus tetap memperhatikan rambu-rambu yang ada sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan dengan prinsip, bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Guna mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- b. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum harus dikembangkan atas dasar kesadaran, bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar

kepada peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang.

g. Seimbang anatara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, kepentingan nasional dan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

7. Kendala penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Perubahan kebijakan pemerintah dalam hal pemberlakuan kurikulum yang semula kurikulum telah disiapkan secara utuh oleh Departemen Pendidikan Nasional kepada satuan pendidikan, ternyata menimbulkan beberapa permasalahan di tingkat lapangan. Permasalahan yang muncul dan bersifat mendasar menyangkut sumber daya manusia, keterbatasan sarana prasarana, dan proses penyusunan kurikulum itu sendiri.

a. Sumber daya manusia

Kendala penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berkait erat dengan sumber daya manusia, antara lain :

1). Keterbatasan jumlah tenaga guru yang ada di sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi masyarakat, dan Komite Sekolah yang belum secara memadai dapat menjamin terlaksananya penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di masing-masing satuan pendidikan.

2). Pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan belum berada pada tingkat yang ideal. Hal tersebut terjadi akibat minimnya pelatihan atau kegiatan sejenisnya yang secara khusus berorientasi pada proses penyusunan kurikulum.

b. Sarana prasarana

Tidak semua sekolah memiliki panduan yang dapat dijadikan sebagai acuan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan seperti yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

c. Proses

- 1). Belum seluruh pemangku kepentingan (stake holder) berperan sebagai mana mestinya dalam proses penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- 2). Pembimbingan dari Dinas Pendidikan kepada sekolah dalam kegiatan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sangat terbatas.
- 3). Waktu antara kegiatan sosialisasi dan proses penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terlalu sempit. Hal tersebut terjadi, karena pada awal tahun pelajaran 2006/2007 setiap sekolah harus sudah menerapkan kurikulum tersebut.

8. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam terbentuk dari kata pendidikan dan Agama Islam. Sebagai acuan tentang pengertian pendidikan dapat ditemukan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003)

Dari pengertian di atas, dapat dipahami, bahwa dalam pendidikan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual yang diperlukan sebagai umat

beragama. Kekuatan spiritual itulah yang kelak akan menjadikan peserta didik dapat menjadi insan yang berakhlak mulia dalam berperilaku di tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pengertian tentang Agama Islam dapat kita pahami dari kandungan Qur'an Surat Ali Imran ayat 19. Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dimana di dalamnya memuat sistem aqidah, syariah dan akhlak yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Berdasarkan kedua pemahaman di atas, maka Pendidikan Agama Islam adalah proses pentransferan nilai-nilai dan ajaran agama Islam yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Tertanamnya nilai-nilai ajaran agama diawali dengan dimilikinya pengetahuan tentang keagamaan, kemudian diatidirikan dalam sikap dan diamalkan melalui ucapan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari muatan kurikulum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pelajaran tersebut termasuk dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar bertujuan :

- 1). Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Subhanahuwata'ala,
- 2). Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, beroleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 : 2)

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Agar pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dapat lebih efektif pencapaiannya, maka materi Pendidikan Agama Islam terbagai menjadi lima aspek pembelajaran yang harus dikembangkan, yaitu : Qur'an dan hadits, aqidah, akhlak, fiqh, tarikh dan kebudayaan Islam. Kelima aspek pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Qur'an dan Hadist

Qur'an menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan wahyu Allah yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Sedangkan Hadist adalah segala perkataan dan perbuatan rasul sebagai interpretasi Qur'an yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh pengikutnya.

2). Aqidah

Aspek berikutnya aqidah. Aqidah adalah hal yang berkait erat dengan keyakinan setiap muslim terhadap keesaan Allah, malaikat, kitab, rasul,

hari akhir dan qodlo/qodar.

3). Akhlak

Akhlak berhubungan dengan perilaku manusia yang diperlukan dalam membangun hubungan antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitar.

4). Fiqih

Aspek selanjutnya yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah fiqih. Fiqih menyangkut segala hal yang berhubungan dengan ibadah, baik hablum minallah maupun hablum minannas.

5). Tarikh dan kebudayaan Islam

Aspek terakhir adalah hal yang menyangkut sejarah dan kebudayaan Islam, antara lain : kisah nabi, rasul dan sahabat, perjuangan kaum Mujahirin dan Anshor dalam memperjuangkan penyebaran Islam. Pengembangan atas kurikulum Pendidikan Agama Islam berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian tujuan untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran harus diperhatikan standar proses dan standar penilaian.

d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam sesungguhnya tidak berbeda dengan kurikulum pada umumnya, karena di dalam kurikulum Pendidikan

Agama Islam memuat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar diarahkan pada pembentukan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Arah pencapaian tujuan tersebut selanjutnya tertuang dalam isi dan bahan pembelajaran pada setiap kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Penguasaan kompetensi ditempuh dengan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh guru melalui penggunaan pendekatan dan metoda pendekatan pembelajaran. Dari semuanya itu akan menghasilkan penguasaan kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penguasaan pengetahuan dapat dilihat dari dimilikinya sebagai hal yang berhubungan dengan pengetahuan yang berkait erat dengan masalah-masalah keagamaan. Ranah keterampilan dapat dilihat melalui kemampuan melaksanakan praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti taat menjalankan shalat, puasa, dan ibadah lain. Hasil ranah sikap dapat diketahui melalui kemampuan dalam menyikapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan masalah keagamaan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD/MI tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Tabel 3.1 Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD/MI

No	Kelas/ Semester	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar
1	I/I	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Melafalkan QS Al Fatikhah dengan lancar 1.2 Menghafal QS Al Fatikhah dengan lancar <p>Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menenal rukun iman <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menunjukkan ciptaan Allah Swt melalui ciptaannya 2.2 Menyebutkan 6 rukun iman 2.3 Menghafal 6 rukun iman <p>Akhlaq</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membiasakan perilaku terpuji <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Membiasakan perilaku jujur 3.2 Membiasakan perilaku bertanggung jawab 3.3 Membiasakan perilaku hidup bersih 3.4 Membiasakan perilaku disiplin <p>Fikih</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menenal tata cara bersuci (toharoh) <ol style="list-style-type: none"> 4.1 Menyebutkan pengertian bersuci 4.2 Mencontoh tata cara bersuci 5. Menenal rukun Islam <ol style="list-style-type: none"> 5.1 Menirukan ucapan rukun Islam 5.2 Menghafal rukun Islam
	I/II	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan <ol style="list-style-type: none"> 6.1 Melafalkan QS Al Kautsar lancar 6.2 Menghafal QS Al An-Nashr dengan lancar 6.3 Menghafal QS Al An-'Ashr dengan lancar <p>Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menenal rukun Islam <ol style="list-style-type: none"> 7.1 Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul 7.2 Menghafal dua kalimat syahadat 7.3 Mengartikan dua kalimat syahadat <p>Akhlaq</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Membiasakan perilaku terpuji <ol style="list-style-type: none"> 8.1 Menampilkan perilaku rajin 8.2 Menampilkan perilaku tolong menolong 8.3 Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua 8.4 Menampilkan adab makan dan minum 8.5 Menampilkan adab belajar <p>Fikih</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Membiasakan bersuci (toharoh) <ol style="list-style-type: none"> 9.1 Menyebutkan tata cara berwudlu 9.2 Mempraktekkan tata cara berwudlu

2	II/I	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghafal Al Qur'an <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Mengenal huruf Hijaiyah 1.2 Mengenal tanda baca <p>Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengenal Asmaul Khusna <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menyebutkan 5 dari Asmaul Khusna 2.2 Mengartikan 5 dari Asmaul Khusna <p>Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mencontoh perilaku terpuji <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Menampilkan perilaku rendah hati 3.2 Menampilkan perilaku hidup sederhana 3.3 Menampilkan adab buang air besar dan kecil <p>Fikih</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengenal tata cara wudlu <ol style="list-style-type: none"> 4.1 Membiasakan wudlu dengan tertib 4.2 Membaca do'a setelah wudlu 5. Mengenal bacaan shalat <ol style="list-style-type: none"> 5.1 Melafalkan bacaan shalat 5.2 Menghafal bacaan shalat
	II/II	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan <ol style="list-style-type: none"> 6.1 Membaca huruf Hijaiyah bersambung 6.2 Menulis huruf Hijaiyah bersambung <p>Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Mengenal Asmaul Khusna <ol style="list-style-type: none"> 7.1 Menyebutkan 5 dari Asmaul Khusna 7.2 Mengartikan 5 dari Asmaul Khusna <p>Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Membiasakan perilaku terpuji <ol style="list-style-type: none"> 8.1 Mencontoh perilaku hormat dan sopan kepada guru 8.2 Mencontoh perilaku hormat dan sopan kepada tetangga <p>Fikih</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Membiasakan shalat secara tertib <ol style="list-style-type: none"> 9.1 Mencontoh gerakan shalat 9.2 Mempraktekkan shalat secara tertib

3	III/I	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kalimat dalam Al Qur'an <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Membaca kalimat dalam Al Qur'an 1.2 Menulis kalimat dalam Al Qur'an <p>Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengetahui sifat wajib Allah <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menyebutkan 5 sifat wajib Allah 2.2 Mengartikan 5 sifat wajib Allah <p>Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membiasakan perilaku terpuji <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Menampilkan perilaku percaya diri 3.2 Menampilkan perilaku tekun 3.3 Menampilkan perilaku hemat <p>Fikih</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melaksanakan shalat dengan tertib <ol style="list-style-type: none"> 4.1 Menghafal bacaan shalat 4.2 Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat
	III/II	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Mengetahui ayat-ayat Al Qur'an <ol style="list-style-type: none"> 5.1 Membaca huruf Al Qur'an 5.2 Menulis huruf Al Qur'an <p>Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengetahui sifat mustahil Allah <ol style="list-style-type: none"> 6.1 Menyebutkan sifat mustahil Allah 6.2 Mengartikan sifat mustahil Allah <p>Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Membiasakan perilaku terpuji <ol style="list-style-type: none"> 7.1 Menampilkan perilaku setia kawan 7.2 Menampilkan perilaku kerja keras 7.3 Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan <p>Fikih</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Melaksanakan shalat fardlu <ol style="list-style-type: none"> 8.1 Menyebutkan shalat fardlu 8.2 Mempraktekkan shalat fardlu

4	IV/I	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca surat-surat Al Qur'an <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Membaca QS Al Fatikhah dengan lancar 1.2 Membaca QS Al Ikhlas dengan lancar <p>Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengenal sifat jaiz bagi Allah SWT <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT 2.2 Mengartikan sifat jaiz Allah SWT <p>Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membiasakan perilaku terpuji <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Meneladi perilaku tobatnya Nabi Adam A.S. 3.2 Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW <p>Fikih</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengenal ketentuan-ketentuan shalat <ol style="list-style-type: none"> 4.1 Menyebutkan rukun shalat 4.2 Menyebutkan sunah shalat 4.3 Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat 4.4 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat <p>Tarikh</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menceritakan kisah nabi <ol style="list-style-type: none"> 5.1 Menceritakan kisah Nabi Adam AS 5.2 Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW 5.3 Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
	IV/II	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Membaca surat-surat Al Qur'an <ol style="list-style-type: none"> 6.1 Membaca QS Al Kautsar dengan lancar 6.2 Membaca QS An-Nashr dengan lancar 6.3 Membaca QS Al-'Ashr dengan lancar <p>Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Mengenal malaikat dan tugasnya <ol style="list-style-type: none"> 7.1 Menjelaskan pengertian malaikat 7.2 Menyebutkan nama-nama malaikat 7.3 Menyebutkan tugas-tugas malaikat <p>Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Membiasakan perilaku terpuji <ol style="list-style-type: none"> 8.1 Meneladani perilaku tobatnya Nabi Ibrahim A.S. 8.2 Meneladani Nabi Ismail A.S. <ol style="list-style-type: none"> 9. Melaksanakan dzikir dan do'a <ol style="list-style-type: none"> Melakukan dzikir setelah shalat Membaca do'a setelah shalat <p>Tarikh</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Menceritakan kisah nabi <ol style="list-style-type: none"> Menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.S. Menceritakan kisah Nabi Ismail A.S.

5	V/I	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Membaca QS Al Lahab dan Al kafirun 2.2 Mengartikan QS Lahab dan Al kafirun <p>Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menenal kitab-kitab Allah <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menyebutkan nama-nama kitab-kitab Allah 2.2 Menyebutkan nama-nama rasul yang menerima Kitab Allah 2.3 Menjelaskan Al Quran sebagai kitab suci terakhir <p>Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membiasakan perilaku terpuji <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Meneladani perilaku Nabi Ayub A.S. 3.2 Meneladani perilaku Nabi Musa A.S. 3.3 Meneladani perilaku Nabi Isa A.S. <p>Fikih</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengumandangkan adzan dan iqomah <ol style="list-style-type: none"> 4.1 Melafalkan adzan dan iqomah 4.2 Mengumandangkan adzan dan iqomah <p>Tarikh</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menceritakan kisah nabi <ol style="list-style-type: none"> 5.1 Menceritakan kisah Nabi Ayub A.S. 5.2 Menceritakan kisah Nabi Musa A.S. 5.3 Menceritakan kisah Nabi Isa A.S.
	V/II	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan <ol style="list-style-type: none"> 6.1 Membaca QS Al Ma'un dan Al Fil 6.2 Mengartikan QS Al Ma'un dan Al Fil <p>Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menenal rasul-rasul Allah SWT <ol style="list-style-type: none"> 7.1 Menyebutkan nama-nama rasul Allah SWT 7.2 Menyebutkan nama-nama rasul ulul azmi dari <p>Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Membiasakan perilaku terpuji <ol style="list-style-type: none"> 8.1 Meneladani perilaku khaifah Abubakar R.A. 8.2 Meneladani perilaku khalifah Umar bin Khattab 9. Menenal puasa wajib <ol style="list-style-type: none"> 9.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa wajib 9.2 Menyebutkan hikmah puasa <p>Tarikh</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Menceritakan kisah nabi <ol style="list-style-type: none"> 10.1 Menceritakan kisah khalifah Abubakar R.A. 10.2 Menceritakan kisah khalifah Umar bin Khattab

6	VI/I	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Membaca QS Al Qodr dan Al Alaq ayat 1-5 1.2 Mengartikan QS Al Qodr dan Al Alaq ayat 1-5 <p>Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyakini adanya hari akhir <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Menyebutkan nama-nama hari akhir 2.2 Menjelaskan tanda-tanda hari akhir <p>Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membiasakan perilaku terpuji <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan abu Jahal 3.2 Menghindari perilaku bohong seperti Musa Ilamah al Khatab <p>Fikih</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengenal ibadah pada bulan Ramadhan <ol style="list-style-type: none"> 4.1 Melaksanakan Tarawih di bulan Ramadhan 4.2 Melaksanakan Tadarus Al Qur'an <p>Tarikh</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal dan Musa Ilamah Al Khatab <ol style="list-style-type: none"> 5.1 Menceritakan perilaku Abu Lahab dan AbuJahal 5.2 Menceritakan Perilaku Musa Ilamah Al Khatab
	VI/II	<p>Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengartikan Al Qur'an ayat-ayat pilihan <ol style="list-style-type: none"> 6.1 Membaca QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujarat ayat 13 6.2 Mengartikan QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujarat ayat 13 <p>Aqidah</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menyakini adanya qadha dan qodhar <ol style="list-style-type: none"> 7.1 Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qodhar 7.2 Menunjukkan keyakinan terhadap qadha dan qodhar <p>Akhlak</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Membiasakan perilaku terpuji <ol style="list-style-type: none"> 8.1 Meneladani perilaku kegigihan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan 8.2 Meneladani perilaku tolong menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari <p>Fikih</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Mengetahui kewajiban zakat <ol style="list-style-type: none"> 9.1 Menyebutkan macam-macam zakat 9.2 Menyebutkan ketentuan zakat <p>Tarikh</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Menceritakan kisah kaum Muhajirin dan kaum Anshar <ol style="list-style-type: none"> 10.1 Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin 10.2 Menceritakan kaum Anshar

BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI DATAR

A. Letak Geografis SD Negeri Datar

SD Negeri Datar terletak di Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Berjarak kurang lebih 8 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas dan 4 kilometer dari ibukota Kecamatan Sumbang.

Secara geografis, SD Negeri Datar berada di daerah pedesaan yang di batasi oleh desa-desa di sekitarnya dan batas alam berupa sungai. Batas-batas yang dimaksud, yaitu :

1. Utara : Desa Banjarsari Kulon dan Desa Banjarsari Wetan
2. Selatan : Desa Karanggintung dan Desa Kawungcarang
3. Timur : Desa Banteran, Desa Kebanggan, dan Sungai Pangkon
4. Barat : Desa Karanggintung

B. Sejarah SD Negeri Datar

SD Negeri Datar berdiri pada tanggal 1 Januari 1959. Berdirinya SD Negeri Datar dilatarbelakangi oleh banyaknya anak usia sekolah di Desa Datar yang berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

Dalam perkembangannya, semula SD Negeri Datar masuk wilayah Inspeksi Pendidikan Dasar Wilayah Kembaran Kabupaten Banyumas dan pada awal tahun tujuh puluhan beralih menjadi wilayah inspeksi Sumbang dan sekarang masuk dalam wilayah kerja Unit Pendidikan Kecamatan (UPK) Sumbang.

Dalam hal kepemimpinan, SD Negeri Datar telah mengalami pergantian kepala sekolah dan sejak tahun 1999 – sekarang dipimpin oleh Saeran, A.Ma.Pd.

C. Struktur Organisasi SD Negeri Datar

Struktur Organisasi SD Negeri Datar merupakan susunan organisasi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah di SD Negeri Datar. Komponen yang ada di dalam struktur organisasi dimaksud terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, unit perpustakaan, guru, penjaga, siswa, dan wali murid. Keadaan struktur organisasi SD Negeri Datar secara jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Keterangan

————— : Garis Komando

----- : Garis Kordinasi

D. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Penjaga, dan Siswa SD Negeri Datar

1. Keadaan Kepala Sekolah, guru, penjaga SD Negeri Datar

Keadaan Kepala Sekolah, guru, dan penjaga SD Negeri Datar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan Penjaga SD Negeri Datar

No	Nama/NIP	Tgl.Lahir	Ijazah	Agama	Jabatan
1	Saeran, A.Ma.Pd.	18-01-1957	D 2	Islam	Kep. Sek.
2	Arina Susilowati, A.Ma.Pd.	04-08-1958	D 2	Islam	Guru Kls
3	Sri Wahyuningsih, A.Ma.Pd.	10-11-1960	D 2	Islam	Guru Kls
4	Jais, A.Ma.	10-02-1962	D 2	Islam	Guru PAI
5	Edot	28-01-1964	SGO	Islam	Guru OR
6	Sumina, S.Pd.	23-10-1966	S 1	Islam	Guru Kls
7	Nur Hamid	20-11-1966	SPG	Islam	Guru Kls
8	Wuri Handoko	06-10-1981	SLA	Islam	Guru Kls

(Sumber Data : Laporan Bulan SD Datar tanggal 31 Oktober 2009)

2. Keadaan Siswa SD Negeri Datar

Pada saat penelitian dilakukan, SD Negeri Datar memiliki siswa sebanyak 268 orang, terdiri atas 153 siswa laki-laki dan 115 siswa perempuan. Siswa sebanyak itu terbagi menjadi 7 (tujuh) rombongan belajar yang terdiri dari kelas 1, 2, 3, 5, dan 6 masing-masing 1 rombongan belajar dan kelas 4 terdiri dari 2 rombongan belajar. Rincian secara lengkap keadaan siswa seperti tabel di bawah ini

Tabel 3.2 Keadaan Siswa SD Negeri Datar

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	33	15	48
2	II	15	18	33
3	II	27	19	46
4	IV	32	27	59
5	V	26	18	44
6	VI	20	18	38
Jml.	6	153	115	268

(Sumber Data : Laporan Bulan SD Negeri Datar tanggal 31 Oktober 2009)

E. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Datar

SD Negeri Datar sebagai institusi pendidikan formal memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung prose penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lain yang dilaksanakan oleh sekolah.

Keadaan sarana prasarana SD Negeri Datar dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

1. Tanah

Tanah yang digunakan oleh SD Negeri Datar merupakan tanah kas desa Datar dengan status Hak Guna Pakai. SD Negeri Datar menempati areal seluas 1.200 m². Tanah tersebut penggunaannya dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Bangunan : 630 m²
- b. Halaman : 400 m²
- c. Kebun Sekolah : 90 m²

d. Lain-lain : 80 m²

2. Bangunan

Bangunan SD Negeri Datar berupa 3 unit gedung sekolah dengan peruntukkan sebagai berikut :

- a. Ruang kelas : 7 buah
2. Ruang guru : 1 buah
3. Ruang perpustakaan : 1 buah
4. Ruang UKS : 1 buah
5. Ruang serba guna : 1 buah
6. Gudang : 1 buah
7. Rumah dinas guru : 1 buah

Dilihat dari kondisi dan kualitasnya, bangunan yang ada di SD Negeri Datar belum seluruhnya memenuhi standar dan dalam kondisi baik. Khusus untuk ruang kelas, seluruhnya dalam kondisi rusak sedang dan harus segera diperbaiki.

4. Jaringan/Instalasi

Jaringan/instalasi yang dimiliki oleh SD Negeri Datar berupa jaringan listrik dan internet. Jaringan listrik yang ada bersumber dari PLN dengan sistem tegangan 220 volt dan berdaya 900 watt. Penyambungan jaringan listrik dilakukan pada tahun 1989 dan dibiayai dari dana BP3.

Selain jaringan listrik, SD Negeri Datar juga memiliki jaringan lain berupa jaringan internet yang dipasang pada tahun 2008. Biaya penyambungan berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah. Internet yang ada digunakan untuk akses

informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan administrasi.

5. Meubeler

Meubeler SD Negeri Datar digunakan untuk kepentingan pembelajaran dan pelaksanaan tugas administratif kepala sekolah dan guru. Meubeler yang dimiliki SD Negeri Datar seperti tersebut pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Meubeler SD Negeri Datar

No	Meubeler	Jumlah
1	Meja siswa	120 buah
2	Bangku siswa	120 buah
3	Meja guru	15 buah
4	Kursi guru	15 buah
5	Meja/kursi tamu	2 buah
6	Almari kelas	7 buah
7	Almari kantor	2 buah
8	Rak buku	3 buah
9	Papan tulis	7 buah
10	Papan pengumuman	1 buah

(Sumber Data : Laporan Bulan SD Negeri Datar tanggal 31 Oktober 2009)

6. Sanitasi

Untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, SD Negeri Datar memiliki sarana sanitasi, berupa : kamar mandi, WC, dan air bersih. Kamar mandi dan WC yang tersedia sebanyak 5 unit yang digunakan oleh siswa dan guru.

7. Buku Pelajaran dan Perpustakaan

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, SD Negeri Datar memiliki berbagai buku yang dijadikan sebagai sumber belajar. Buku-buku yang ada diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dropping pemerintah, BOS. Pada saat penelitian dilaksanakan, keberadaan buku yang ada di SD Negeri Datar seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Buku Pelajaran SD Negeri Datar

No	Buku	Jumlah
1	Buku Pendidikan Agama Islam	132 eks.
2	Buku PKn	240 eks.
3	Buku Bahasa Indonesia	240 eks.
4	Buku Matematika	240 eks.
5	Buku IPA	240 eks.
6	Buku IPS	240 eks.
7	Buku SBK	7 eks.
8	Buku Penjaskes	6 eks.
9	Buku Bahasa Jawa	12 eks.
10	Buku Budaya Banyumasan	4 eks.
11	Buku Bahasa Inggris	3 eks.

(Sumber Data : Laporan Bulan SD Negeri Datar tanggal 31 Oktober 2009)

Selain buku pelajaran, terdapat pula buku-buku perpustakaan, dan majalah. Buku perpustakaan terdiri dari buku fiksi, buku non fiksi. Jumlah buku fiksi sebanyak 1.336 eksemplar, sedangkan buku non fiksi sebanyak 765 eksemplar. Majalah yang ada sebanyak 76 eksemplar.

8. Media dan Peraga Pembelajaran

SD Negeri Datar memiliki media pembelajaran berupa berupa TV, DVD, dan tape recorder dan alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Alat Peraga SD Negeri Datar

No	Peraga	Jumlah
1	Huruf Hijaiyah	6 lbr.
2	Gambar peraga shalat	6 lbr.
3	Gamabar peraga wudlu	6 lbr.
4	Rukuh	3 buah
5	Sajadah	3 buah
6	Tikar	2 buah
7	Kartu huruf	1 set
8	Kartu kata	1 set
9	Papan planel	1 buah
10	Peta	20 eks
11	Globe	2 buah
12	Atlas	20 eks.
13	Gambar lambang negara/daerah	7 lbr.
14	Gambar pahlawan	24 lbr.
15	Gambar wayang	24 lbr.
16	Gambar satwa	6 lbr.
17	Gambar rumah adat	6 lbr.
18	Gambar tokoh negara	6 lbr.
19	Gambar bangunan	7 lbr.
20	Kit IPA	3 set
21	Torso	1 buah
22	Kerangka manusia	1 buah

23	Organ tubuh	4 buah
24	Model tata surya	1 buah
25	Magnet	1 buah
26	Batuan	1 buah
27	Rangkaian listrik	1 buah
28	Bentuk bangun ruang	1 set
29	Organ	2 buah
30	Seruling	40 buah
31	Bola kaki	2 buah
32	Bola voli	2 buah
33	Meja tennis meja	1 buah
34	Badge tennis meja	4 buah
35	Raket	4 buah
36	Matras	1 buah
37	Papan catur	1 buah
38	Bak lompat tinggi	1 buah

(Sumber Data : Laporan Bulan SD Negeri Datar tanggal 31 Oktober 2009)

IAIN PURWOKERTO

F. Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD Negeri Datar

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Datar berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat sekarang. Pada saat sekarang SD Negeri Datar memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berpedoman pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang BSNP, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, dan Panduan Penyusunan KTSP yang diterbitkan oleh BSNP.

Berdasar ketentuan perundang - undangan yang berlaku, SD Negeri Datar memiliki sejumlah perangkat kurikulum satuan pendidikan sebagai berikut :

1. Dokumen KTSP yang memuat tiga bagian yaitu : pendahuluan, struktur muatan kurikulum, dan kalender pendidikan.
2. Lampiran Dokumen KTSP berupa silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Terkait dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Datar, terdapat dokumen kurikulum yang dipedomani oleh sekolah dan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dokumen Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Datar, berupa :

1. Standar Isi Pendidikan Agama Islam kelas I sampai dengan kelas VI.
2. Silabus pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I sampai dengan kelas VI.
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas I sampai dengan kelas VI.
4. Kriteria Ketuntasan Minimal Pendidikan Agama Islam kelas I sampai dengan kelas VI.
5. Program Tahunan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I sampai dengan kelas VI.
6. Program Semester Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I sampai dengan kelas VI.
7. Program Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I sampai dengan kelas VI.

BAB IV

KERJASAMA GURU-GURU SD NEGERI DATAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PAI

Sebagai satuan pendidikan, SD Negeri Datar Unit Pendidikan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sejak tahun pelajaran 2007/2008 sesuai dengan kebijakan pemerintah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri Datar dapat dibuktikan dengan dimilikinya beberapa dokumen kurikulum beserta perangkatnya dan implementasi atas ketentuan yang diatur dalam kurikulum itu sendiri. Terkait dengan implementasi kurikulum, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga telah diterapkan kurikulum sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, 24 Tahun 2006.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan study dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian, pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam melibatkan peran dan partisipasi aktif dari guru lain melalui kerjasama dalam berbagai hal yang secara lengkap dapat diuraikan seperti di bawah ini.

A. Penyusunan Silabus

Silabus dalam konteks Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis terhadap proses pembelajaran, karena silabus dapat dijadikan sebagai kerangka acuan

bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena pentingnya silabus, maka penyusunan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan guru lain. Hal tersebut terungkap dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2009 dengan guru kelas V, yaitu Arina Susilawati, A.Ma.Pd. “Apakah Saudara dan teman guru lain terlibat dalam penyusunan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana bentuk keterlibatannya?”. “Ya, saya bersama guru lain turut membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan silabus. Secara bersama-sama, kami menganalisis dan mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selanjutnya membantu mengembangkan materi/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan pengembangan penilaian”.

Pernyataan senada dikemukakan oleh guru kelas VI Sumina, S.Pd. “Apakah Saudara pada saat penyusunan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam turut berperan?”. “Karena silabus merupakan perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka seluruh guru terlibat dalam kegiatan penyusunan silabus, termasuk silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru, saya memiliki kewajiban dan tanggung jawab secara bersama untuk menyusun kurikulum dan seluruh perangkatnya bersama warga sekolah lain” (Wawancara, 17 Oktober 2009).

Selain wawancara dengan guru, dilakukan pula wawancara dengan Kepala SD Negeri Datar. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2009. “Apakah guru-guru di sekolah Saudara ikut berperan aktif dalam penyusunan silabus mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan apakah Saudara memfasilitasi mereka dalam penyusunan silabus ?. “Benar, bahwa guru - guru di SD Negeri Datar turut aktif membantu guru pendidikan Agama Islam pada saat menyusun silabus. Mereka membantu menyusun silabus sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kepala Sekolah memfasilitasi guru-guru ketika menyusun silabus, hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan surat tugas untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun silabus pembelajaran”.

Dari hasil wawancara dengan dua orang guru tersebut, dapat diketahui adanya kolaborasi dan kerjasama guru-guru SD Negeri Datar dalam penyusunan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kerjasama yang dilakukan antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas menggambarkan adanya tanggung jawab bersama diantara para guru dan Kepala Sekolah. Hal tersebut sekaligus membuktikan, bahwa guru-guru SD Negeri Datar merupakan team kerja yang solid dalam menjalankan kegiatan sekolah, terlebih dalam hal kurikulum sekolah yang harus dibuat dan disusun oleh sekolah itu sendiri.

Sebagai pendukung hasil wawancara, terdapat dokumen yang dapat dijadikan bukti adanya peran serta guru-guru SD Negeri Datar dalam penyusunan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dimaksud berupa jadwal kegiatan penyusunan, daftar hadir, dan konsep silabus yang disusun secara bersama antara guru Pendidikan Agama Islam bersama guru-guru lain di SD Negeri Datar. Data tersebut hingga saat sekarang masih tersimpan di arsip kegiatan sekolah.

Hasil dari rangkaian kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas terwujud dalam bentuk silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan acuan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Silabus hasil kerjasama para guru tersebut memuat bagian-bagian sebagai berikut :

1. Standar Kompetensi
2. Kompetensi Dasar
3. Materi Poko/Pembelajaran
4. Pengembangan Kegiatan Pembelajaran
5. Indikator
6. Penilaian
7. Alokasi Waktu
8. Sumber Belajar

Pada silabus yang disusun, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar diambil dari Standar Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang termuat dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Materi pokok/pembelajaran dikembangkan sendiri oleh guru atas hasil analisis masing-masing Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Selanjutnya, dikembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk mencapai indikator pembelajaran. Untuk menguji keberhasilan pencapaian indikator pembelajaran, guru mengembangkan penilaian. Pada komponen penilaian, terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu : teknik penilaian, bentuk instrumen yang digunakan, dan contoh instrumen penilaian. Setelah itu, ditentukan alokasi waktu untuk masing-masing Kompetensi Dasar. Penentuan alokasi

waktu dilakukan berdasarkan perhitungan jumlah jam dalam satu semester dibagi dengan jumlah Kompetensi Dasar yang ada. Pada bagian akhir silabus, guru menentukan sumber belajar yang sesuai dengan pencapaian indikator pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian.

B. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan batas minimal kemampuan yang harus dicapai oleh setiap siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal terkait erat dengan pencapaian indikator yang dikembangkan dalam silabus.

Selain kerjasama dalam penyusunan silabus, guru-guru SD Negeri Datar berperan serta dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal. Peran serta para guru terungkap melalui kegiatan wawancara. “Bagaimanakah peran saudara sebagai Kepala Sekolah untuk mendorong para guru agar berperan dalam menentukan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?”. “Karena KKM merupakan perangkat yang sangat penting dalam pelaksanaan penilaian pada KTSP, maka saya selalu menganjurkan kepada guru agar melakukan kerjasama dalam penentuan KKM di masing-masing kelas dan mata pelajaran tertentu yang melibatkan guru lain, termasuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keterlibatan seluruh guru dalam penentuan KKM mutlak harus dilaksanakan, karena masing-masing guru dapat memberikan masukan kepada sejawat” (Wawancara, 16 Oktober 2009).

“Sebagai guru kelas, apakah Saudara turut berperan dalam penentuan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?”. “Sebagai guru kelas, saya turut membantu

guru Pendidikan Agama Islam dalam menentukan KKM. Hal tersebut saya lakukan dengan memberi masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, terutama dalam hal yang menyangkut intak dan kemampuan siswa pada kelas yang saya ampu” (Wawancara, 16 Oktober 2009)

Wawancara juga dilakukan dengan guru lain, yaitu Wuri Handoko, A.Ma.Pd. “Apakah Saudara turut berperan ketika guru Pendidikan Agama Islam menentukan KKM?”. “Seperti halnya ketika penyusunan silabus, saya turut dilibatkan dalam penentuan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keikutsertaan saya adalah dengan memberikan pertimbangan dan saran yang berkait erat dengan kemampuan siswa di kelas I.”

Dari wawancara yang dilakukan, tertangkap adanya jawaban yang intinya menggambarkan keterlibatan dan peran serta guru dalam menentukan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai penguat hasil wawancara, terdapat sumber data penelitian yang dapat dijadikan sebagai bukti adanya peran serta guru-guru di SD Negeri Datar dalam penentuan KKM, yaitu dokumen hasil kerja guru berupa dokumen KKM. Dokumen KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada memuat bagian-bagian seperti terlihat pada contoh format di bawah ini.

No	SK/KD	Indikator	Kriteria			Jumlah
			Cakupan Materi	Intak Siswa	Sumber Daya	
1	1					
	1.1					
	1.2, dst					

Seperti halnya dalam penyusunan silabus pembelajaran, Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar diambil dari Standar Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari masing-masing kelas, sehingga tidak terlalu sulit bagi guru dalam mengisi format tersebut, karena tinggal memindahkannya. Indikator diisi dengan cara menyalin dari silabus pembelajaran. Dalam penentuan indikator, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu : harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, berkaitan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, harus memperhatikan manfaat dan kehidupan, menggambarkan pencapaian hasil belajar secara utuh (kognitif, afektif, psikomotor), memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan, dapat diukur, dan menggunakan kata kerja operasional. Pada penentuan kriteria ketuntasan minimal, guru harus berhitung secara cermat agar tidak sampai terjadi angka yang telah ditetapkan sulit untuk dapat dicapai oleh siswa. Jika demikian halnya, maka guru harus melakukan perbaikan pembelajaran. Pada cakupan materi, semakin luas materi yang diajarkan, maka angka yang dipatok tidak terlalu tinggi, sebaliknya jika cakupan materinya tidak terlalu luas, guru dapat mematok angka yang lebih tinggi. Intak siswa berkaitan dengan kesiapan dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Artinya, bila siswa secara umum memiliki intak yang baik, maka dapat dipatok angka yang tinggi demikian pula sebaliknya. Sumber daya menyangkut hal yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam membelajarkan siswa, ketersediaan alat peraga/media pembelajaran, dan sarana prasarana lain yang dimiliki sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran.

C. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut atas silabus pembelajaran yang telah disusun. Oleh karena itu, pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh guru. Meskipun demikian, tidak menjadi masalah apabila dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan kerjasama atau melibatkan peran serta guru lain dalam satu sekolah.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan study dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, diperoleh gambaran peran serta guru-guru SD Negeri Datar dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Peran guru SD Negeri Datar dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terungkap ketika diajukan pertanyaan kepada beberapa orang guru. “Bagaimanakah peran Saudara dalam kegiatan pengembangan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?”. “Sekalipun saya di sekolah bukan guru mata pelajaran, tetapi dalam banyak kesempatan saya membantu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”. (Wawancara tanggal 19 Oktober 2009).

Bukti lain tentang peran guru SD Negeri Datar penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terungkap melalui wawancara yang dilakukan dengan Arina Susilawati (guru kelas V). “Apakah Saudara sebagai guru kelas turut membantu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menjadi tugas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?”.

“Benar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari seluruh mata pelajaran yang ada di SD Negeri Datar dikembangkan dan disusun berdasarkan hasil kerja seluruh guru melalui kegiatan KKG yang dilakukan di sekolah. Seluruh guru berperan aktif dan saling memberikan masukan dalam kegiatan yang dilaksanakan”.

Dari hasil peran serta para guru itulah, pada saat sekarang implementasi pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Negeri Datar telah memiliki dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sejak dari kelas I – VI. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut telah sesuai dengan model pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan yang memuat bagian-bagian sebagai berikut :

1. Identitas mata pelajaran
2. Standar Kompetensi
3. Kompetensi Dasar
4. Indikator pembelajaran
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi Pembelajaran
7. Metode Pembelajaran
8. Kegiatan Pembelajaran
9. Penilaian

Identitas mata pelajaran memuat mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu yang disediakan, dan waktu pelaksanaan. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bersumber dari Standar Isi mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dari masing-masing kelas. Indikator pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diperoleh dari dokumen silabus pembelajaran yang sudah ada.

Tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menyangkut tujuan apa saja yang ingin dicapai pada akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diarahkan pada pencapaian indikator, Kompetensi Dasar, dan Standar Kompetensi serta memperhatikan materi pembelajaran yang dikembangkan. Dengan demikian, maka dalam penentuan tujuan pembelajaran harus ada kesinambungan antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, dan indikator pencapaian tujuan. Metode pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada dokumen RPP di SD Negeri Datar sangat beragam. Metode pembelajaran yang dipilih antara lain metode tanya jawab, diskusi, tugas, penemuan, pemecahan masalah, demonstrasi, peragaan, ceramah dan beberapa metode lain yang pada saat sekarang banyak dikembangkan, sehingga dapat mendukung terciptanya suasana proses belajar mengajar yang dinamis, terjadi interaksi belajar yang bersifat multi arah, dan menciptakan proses belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Datar terbagi atas tiga bagian, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka berisi pengkondisian kelas, absensi, dan apersepsi. Kegiatan inti berisi sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan penutup berisi simpulan pelajaran dan tugas yang diberikan

oleh guru kepada siswa untuk memperkaya penguasaan materi pelajaran, misal pemberian PR atau tugas lain.

Sebagai rangkaian akhir dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah penilaian. Penilaian diarahkan pada pencapaian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian yang disiapkan oleh guru. Penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa pada akhir kegiatan pembelajaran.

D. Praktek Pengamalan Pendidikan Agama Islam

Peran guru SD Negeri Datar tidak sebatas pada kegiatan penyusunan silabus, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Peran lain yang dilakukan adalah dalam hal praktek pengamalan Pendidikan Agama Islam. Peran tersebut dijalankan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa SD Negeri Datar dalam mengamalkan ajaran agama atas berbagai ilmu agama yang telah diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran guru SD Negeri Datar yang berkaitan dengan praktek pengamalan Pendidikan Agama Islam tersebut terungkap melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang guru.

“Benarkah Saudara sebagai guru kelas turut membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam praktek pengamalan agama ?. Jelaskan baigamana peran tersebut dilakukan ?”. “Benar. Dalam beberapa kesempatan, guru Pendidikan Agama Islam

meminta kepada guru kelas untuk membantu memberikan masukan tentang bagaimana pengamalan ajaran agama yang dijalankan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena saya sebagai guru kelas dan berdomisili di lingkungan tempat tinggal siswa, saya mengetahui persis tentang pengamalan ajaran agama para siswa, baik di kelas maupun di lingkungan masyarakat. Saat di kelas, saya banyak tahu tentang bagaimana siswa menerapkan ajaran agama, seperti sopan santun dan tata krama yang dilakukan oleh siswa dan hal lain yang berkait erat dengan materi pembelajaran agama. Sementara, di luar kelas saya sesekali memantau aktifitas para siswa dalam kegiatan pengajian yang ada di mushola atau masjid dan aktifitas kegiatan keagamaan yang lain.”. (Wawancara tanggal 24 Oktober 2009).

Dari hasil wawancara lain, terungkap pula tentang peran guru SD Negeri Datar dalam praktek pengamalan Agama Islam. “Bagaimana peran Saudara terhadap praktek pengamalan Agama Islam di kelas VI?”. Pertanyaan tersebut disampaikan kepada Sumina, S.Pd. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, Sumina menjawab : “ Hal yang dapat saya lakukan adalah mengamati kebiasaan dan perilaku siswa kelas VI di kelas saat berlangsung pembelajaran maupun saat siswa berada di lingkungan sekolah. Dari apa yang saya ketahui di kelas dan lingkungan sekolah itulah, kemudian saya sampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Saya sebagai guru kelas juga memiliki catatan khusus tentang perilaku siswa sehingga dapat dijadikan sebagai dasar laporan”.

Dengan mencermati hasil wawancara yang dilakukan kepada dua responden di atas, terlihat adanya peran guru yang dapat dilakukan untuk mengetahui tentang

bagaimana para siswa membiasakan diri mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kelas, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

E. Evaluasi

Hal lain yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang peran guru SD Negeri Datar dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dalam kegiatan evaluasi. Indikator tersebut penting untuk diungkap, karena evaluasi menjadi alat ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menyadari pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, maka harus dilakukan evaluasi pembelajaran yang utuh, yaitu menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Terkait dengan ketiga aspek tersebut sangat diperlukan adanya kerjasama yang baik antar guru kelas dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui bagaimana peran guru SD Negeri Datar dalam pelaksanaan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti berhasil mengungkap hal tersebut melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas. Pertanyaan yang diajukan adalah “ Bagaimanakah cara Saudara membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi ?”. Ketika pertanyaan tersebut diajukan kepada Wuri Handoko, A.Ma.Pd. yang bersangkutan mengungkapkan “Saya sering membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam masalah penilaian, yaitu : penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal dan memberikan pertimbangan dalam pemberian nilai agama

yang menyangkut aspek akhlak dan kepribadian siswa. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan mempertimbangkan tingkat rata-rata kemampuan siswa yang ada di kelas di mana saya mengajar”. (Wawancara tanggal 31 Oktober 2009).

Ketika pertanyaan serupa diajukan kepada Indah Purnamasari (guru kelas II), yang bersangkutan menjawab “Hal yang dapat saya lakukan dalam membantu guru Pendidikan Agama Islam ketika melaksanakan evaluasi adalah memberikan pertimbangan penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal di kelas II, membantu pelaksanaan penilaian praktek, dan penentuan nilai raport pada akhir semester dan kenaikan kelas “. (Wawancara tanggal 7 Nopember 2009).

Hasil wawancara di atas memperlihatkan adanya partisipasi dan peran guru SD Negeri Datar ketika guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan penilaian. Partisipasi dan peran tersebut meliputi penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal dan memberikan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan pemberian nilai akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap semester dan kenaikan kelas/kelulusan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan kurikulum pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2007/2008.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Datar disusun dan dilaksanakan berlandaskan pada ketentuan yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dan sumber-sumber data yang diperoleh selama proses penelitian diketahui adanya peran serta guru non Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran serta guru non Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan PAI tergambar dari beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu : penyusunan silabus, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), praktek pengamalan Pendidikan Agama Islam, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berkenaan dengan penulisan skripsi ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Peran serta guru non Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Kurikulum

Satuan Pendidikan pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat kiranya tetap dijalankan sebagai bentuk kerjasama antar guru di SD Negeri Datar, bahkan dapat dijalankan untuk mata pelajaran lain.

2. Dinas Pendidikan dapat kiranya memperbanyak kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat.
3. Orang tua dan masyarakat hendaknya dapat membantu sekolah untuk mengawasi sikap dan perilaku siswa, sehingga terhindar dari ucapan, tingkah laku dan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah robill a'alamin penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul Peran Serta Guru Non PAI SD Negeri Datar dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Tahun Pelajaran 2009/2010.

Skripsi yang penulis susun semoga dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya studi Pendidikan Agama Islam dan sumber masukan yang berharga bagi sekolah, Unit Pendidikan Kecamatan, Dinas Pendidikan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2005, *Panduan Penyusunan KTSP*, Jakarta : BSNP.
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas, 2007, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Habib Thoaha, 1998, *PBM Pendidikan Agama Islam di SD*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____, 2002, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Kartini Kartono, 1989, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Alumni.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- E. Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22, 23, 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Guru dan Dosen.
- Zakiah Darajat, 1993, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Daftar Pertanyaan

A. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Apakah guru-guru di sekolah Saudara berperan aktif dalam penyusunan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Apakah Saudara memfasilitasi mereka dalam menyusun silabus ?
3. Bagaimanakah peran Saudara sebagai Kepala Sekolah untuk mendorong para guru agar berperan dalam menentukan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

B. Pertanyaan untuk guru

1. Apakah Saudara bersama guru lain terlibat dalam penyusunan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana bentuk keterlibatannya ?
2. Apakah Saudara pada saat penyusunan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam turut berperan ?
2. Sebagai guru kelas, apakah Saudara turut berperan dalam penentuan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Apakah Saudara turut berperan ketika guru Pendidikan Agama Islam menentukan KKM ?
4. Bagaimanakah peran Saudara dalam kegiatan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
5. Apakah Saudara sebagai guru kelas turut membantu mengembangkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran yang menjadi tugas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

6. Benarkah Saudara sebagai guru kelas turut membantu guru pendidikan Agama Islam dalam praktek pengamalan agama ? Jelaskan bagaimana peran tersebut dilaksanakan !
7. Bagaimanakah peran Saudara terhadap praktek pengamalan agama Islam di kelas ?
8. Bagaimanakah cara Saudara membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi ?



PROPOSAL

**PERAN SERTA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DATAR SUMBANG
DALAM IMPLEMENTASI KTSP MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Disusun dan diajukan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
IAIN PURWOKERTO

Oleh :

NAMA MAHASISWA : JAIS
NIM : 072339544
PROGRAM STUDI : PAI
FAKULTAS : TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2009

PERAN SERTA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DATAR SUMBANG DALAM IMPLEMENTASI KTSP MATA PELAJARAN PAI

D. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan manusia, agama memiliki dimensi sangat urgen, karena agama menjadi pemandu dan pegangan bagi setiap manusia guna mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari pentingnya agama dalam kehidupan, maka internalisasi nilai-nilai agama bagi setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang dapat di bentuk dan dikembangkan melalui pendidikan.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi salah satu muatan kurikulum yang harus diajarkan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Sebagai konsekuensi akan hal tersebut, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus diberikan kepada setiap peserta didik sejak dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

Sebagai muatan wajib dalam kurikulum pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan untuk memenuhi tuntutan, bahwa agama diajarkan kepada setiap peserta didik dengan visi untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk

menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik secara personal maupun sosial.

Berdasarkan visi yang dibangun, maka mata pelajaran Pendidikan Agama

1

2

Islam (PAI) diharapkan dapat menghasilkan manusia yang senantiasa berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta berperan aktif dalam membangun peradaban dan keselarasan hidup, khususnya dalam membangun peradaban bangsa yang lebih bermartabat. Lahirnya manusia yang demikian itu dapat menjadikan setiap peserta didik menjadi manusia yang memiliki ketangguhan dalam menghadapi segala tantangan, hambatan, dan perubahan yang terus terjadi dalam tata pergaulan masyarakat yang bersifat lokal, nasional maupun global.

Visi Pendidikan Agama Islam sebagaimana disebutkan di atas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersebut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Indikator-indikator yang menandai perkembangan potensi peserta didik tersebut merupakan pencerminan dari manusia yang memiliki harkat dan martabat”.

Keseluruhan pencapaian visi Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan di atas hanya akan terwujud apabila sekolah sebagai institusi yang mengelola proses pembelajaran dapat melaksanakan kurikulum yang telah disusun dan dimiliki. Tuntutan tersebut

merupakan hal yang wajar, terlebih setelah diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun pelajaran 2007/2008.

Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai kebijakan baru dalam penyelenggaraan pendidikan, dalam prakteknya mendapat berbagai tanggapan dari banyak kalangan termasuk para guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum. Dari wawancara yang pernah peneliti lakukan, diperoleh beberapa jawaban yang beragam, antara lain : KTSP merupakan terobosan baru sebagai langkah antisipatif dalam menghadapi dinamika jaman yang terus berubah secara cepat, KTSP sama dengan kurikulum yang pernah diberlakaukan hanya berubah nama, KTSP dapat terwujud apabila ada kesungguhan dari sekolah dan guru. Ada pula yang beranggapan, bahwa KTSP hanya akan membeberatkan guru.

Dari berbagai jawaban yang diperoleh, ternyata terdapat jawaban yang dapat dijadikan sebagai pemberi semangat dan dorongan bagi guru jika dikaitkan dengan tugas profesional guru. Guru dan sekolah sebagai pelaksana kurikulum dalam pelaksanaan KTSP diberikan kewenangan untuk menyusun dan melaksanakan kurikulumnya sendiri.

Implikasi dari kebijakan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan pola pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya sesuai dengan tingkat perkembangannya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

E. PENEGASAN ISTILAH

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat beberapa istilah yang perlu diberi batasan dengan maksud agar tidak menimbulkan kerancuan dalam Memahami bagian-bagian yang termuat dalam skripsi.

1. Peran Serta Guru SD Negeri Datar

Peran serta guru SD Negeri Datar adalah hal yang dikerjakan oleh guru-guru SD Negeri Datar dalam pelaksanaan KTSP Pendidikan Agama Islam.

2. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan PAI

Implementasi KTSP adalah pelaksanaan dari kurikulum satuan pendidikan mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai usaha sadar untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan Sikap yang harus dikembangkan sebagai upaya penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.

F. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah di uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran serta guru SDN

Datar dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?”

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- i. Memperoleh gambaran tentang peran serta guru dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Datar.
- ii. Memperoleh gambaran tentang upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Datar.

2. Kegunaan Penelitian

- i. Secara akademis, hasil penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dalam lingkup studi pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.
- ii. Bagi Pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun dan menentukan kebijakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.
- iii. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama.

- iv. Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam hasil penepitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

G. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan laporan hasil penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan kajian terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu dan buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan judul skripsi.

Kajian dilakukan sebagai bahan dan sumber referensi penulisan hasil penelitian. Beberapa buku sebagai bahan dan sumber referensi yang telah peneliti kaji seperti tersebut di bawah ini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut termuat hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pendidikan secara umum maupun khusus, kurikulum pendidikan, dan hal lain yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Artinya, dalam undang-undang tersebut terdapat kaitan yang esensial dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Peneliti telah mempelajari pula Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2006. Dalam panduan tersebut, terdapat beberapa hal yang sangat berkaitan dengan penulisan hasil penelitian, seperti : struktur dan muatan kurikulum, pengembangan kurikulum, silabus pembelajaran dan pengembangannya, dan beban

belajar. Keempat hal tersebut termasuk di dalamnya hal yang menyangkut Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Buku berikutnya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22, 23, 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Dalam peraturan tersebut termuat tentang isi kurikulum dan standar kelulusan dari setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk jenjang Sekolah Dasar.

Peneliti juga mengkaji Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang diterbitkan oleh Penerbit Sinar Grafika tahun 2005. Di dalam peraturan tersebut termuat pemahaman tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Sarana Prasarana. Pemahaman tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan beberapa standar yang disebutkan sangat relevan untuk kepentingan penyusunan hasil penelitian.

Berkait dengan ketentuan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005, maka sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menjabarkan ketentuan yang ada. Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dalam menjabarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesungguhnya merupakan implementasi kebijakan yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dipahami, karena implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada hakekatnya adalah pelaksanaan atas kurikulum dan segala perangkatnya yang telah disusun dan ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dalam prakteknya, implementasi

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi berbagai aspek yang saling berkait karena merupakan sebuah sistem. Aspek-aspek dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi : penetapan tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan perangkat pendukungnya yang terdiri dari silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal. Dalam aspek-aspek tersebut terdapat unsur yang sangat berkait dengan tugas pokok guru, yaitu penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Literatur lain adalah buku yang berjudul Belajar dan Pembelajaran yang dikarang oleh Dimiyati dan Mudjiono yang diterbitkan oleh Penerbit Rineka Cipta tahun 2006. Di dalam buku tersebut, terdapat bagian yang secara khusus membahas tentang kurikulum dan pengembangannya serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kajian terhadap buku ini penting, karena dapat dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan laporan hasil penelitian.

Sumber yang khusus berkait dengan Pendidikan Agama Islam adalah buku Pedoman Pendidikan Agama Islam terbitan Proyek Peningkatan Kependidikan Guru Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia tahun 1985/1986. Buku PBM Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar karangan Habib Thoha yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 1998.

Buku lainnya adalah Metodologi Pendidikan Agama Islam terbitan Ditjen Kelembagaan Agama Islam tahun 2002. Pada ketiga buku tersebut banyak dibahas materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagaimana guru harus dapat

melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran. Artinya, isi buku tersebut merupakan penjabaran atas isi dan cara-cara pelaksanaan isi kurikulum itu sendiri.

Peneliti mengkaji pula beberapa skripsi yang memiliki relevansi dengan judul skripsi yang peneliti angkat. Skripsi yang dimaksud berjudul Implementasi KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Pucang Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara yang ditulis oleh Umu Ro'fah pada tahun 2009. Fokus dalam penelitian tersebut adalah penerapan KTSP Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 1 Pucang. Skripsi berikutnya yang peneliti kaji adalah skripsi yang ditulis oleh Rina Eka Setianingrum pada tahun 2009 dengan judul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 2 Cihonje Gumelar Banyumas. Fokus penelitian yang ditulis oleh Rina Eka Setianingrum adalah pelaksanaan KTSP mata pelajaran PAI di SD Negeri 2 Cihonje .

Berdasarkan telaah terhadap beberapa skripsi yang peneliti lakukan, terdapat persamaan antara skripsi terdahulu dengan skripsi yang akan disusun, yaitu keduanya mengkaji implementasi pelaksanaan KTSP mata pelajaran PAI di jenjang sekolah Dasar. Hal yang membedakan antara skripsi terdahulu dengan skripsi yang akan disusun adalah waktu pelaksanaan, dan lokasi penelitian. Saudara Rina Eka Setianingrum meneliti penerapan KTSP di wilayah Kecamatan Bawang Banjarnegara dan saudara Umu Ro'fah meneliti implemenetasi KTSP mata Pelajaran PAI di wilayah Gumelar. Namun demikian, penelitian yang ditulis oleh keduanya dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam menyusun skripsi dengan judul Peran Serta Guru SD Negeri Datar dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Datar Unit Pendidikan Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. SD Negeri Datar diambil sebagai lokasi penelitian dengan beberapa alasan, yaitu :

- i. SD Negeri Datar merupakan tempat peneliti bekerja sebagai guru, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya penelitian.
- ii. Peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.
- iii. Peneliti lebih memahami situasi dan kondisi lokasi penelitian.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian yang dilaksanakan adalah kepala sekolah, dan guru.

4. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang dibutuhkan dalam penelitian digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1). Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung atas obyek penelitian.

2). Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada pihak yang diwawancarai.

3). Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengungkap data-data dengan cara melihat catatan-catatan tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai alat bukti legal.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik melalui pengumpulan data, reduksi data, penampilan data dan verifikasi data. Untuk memperoleh kesahihan data penelitian, sebelum proses analisis data digunakan triangulasi data, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan cross check hasil dari wawancara satu orang dengan orang lain, kemudian diperkuat dengan hasil studi dokumentasi dan observasi.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang berfungsi sebagai pemberi petunjuk tentang pokok-pokok masalah yang hendak dibahas dalam skripsi.

Sistematika penulisan skripsi diawali dari halaman judul, halaman abstrak, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

Bab pertama berisi bagian pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Pendidikan Agama Islam (PAI). Bagian kedua terbagi atas tiga sub, yaitu :

Sub A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sub B. Pendidikan Agama Islam, Sub C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bab ketiga berisi gambaran umum SD Negeri Datar yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat SDN Datar, Struktur Organisasi SD Negeri Datar, keadaan kepala sekolah/guru/penjaga/siswa, sarana prasarana, dan kurikulum Pendidikan Agama Islam SD Negeri Datar.

Bab keempat berisi kerjasama guru-guru SD Negeri Datar dalam implementasi KTSP mata pelajaran PAI yang terbagi atas sub, yaitu Sub A. Penyusunan Silabus, Sub B. Penentuan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal, Sub C. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Sub D. Penilaian Hasil Pembelajaran.

Bab kelima yaitu penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka dan Lampiran.

J. KERANGKA SKRIPSI

Halaman Judul

Abstrak

Pengesahan

Motto

Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Penegasan Istilah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

E. Telaah Pustaka

F. Metode Penelitian

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PAI

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

C. Pendidikan Agama Islam

D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI DATAR

- A. Letak Geografis SD Negeri Datar
- B. Sejarah SD Negeri Datar
- C. Struktur Organisasi SD Negeri Datar
- D. Keadaan Kepala Sekolah, Guru Penjaga dan Siswa SD Negeri Datar
- E. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Datar
- F. Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD Negeri Datar

BAB IV KERJASAMA GURU - GURU SD NEGERI DATAR DALAM IMPLEMENTASI KTSP PAI

- A. Penyusunan Silabus
- B. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal
- C. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- D. Penilaian Hasil Belajar

BAB V Penutup

- A. Simpulan
- B. Saran

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN